

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya mengenai pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kompetensi keahlian Akuntansi yang berada di wilayah Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan pada April-Mei 2020.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Teknik yang Digunakan

Menurut (Sugiyono, 2018), metode penelitian didefinisikan sebagai langkah dalam memperoleh data secara ilmiah dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei adalah “metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam.”

Metode survei dengan pendekatan korelasional digunakan agar memberi kemudahan peneliti dalam melihat berbagai masalah yang terjadi di tempat penelitian, sehingga ditemukan ada tidaknya pengaruh antara X1 (Praktik Kerja Industri) dan X2 (Motivasi Kerja) terhadap Y (Kesiapan Kerja).

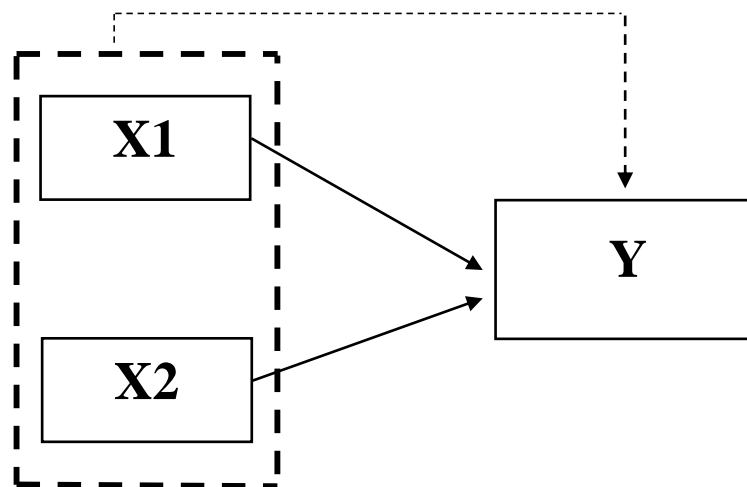
2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua macam variable, yaitu variable independen dan variable dependen. “Menurut (Sugiyono, 2017) variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya atau timbul variabelnya sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, dimana variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel independen dalam penelitian ini berjumlah dua variabel, yaitu praktik kerja industri (X1) dan motivasi kerja (X2), sedangkan variabel dependen berjumlah satu variabel yaitu kesiapan kerja (Y).

3. Desain Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1, variabel X2, dan variabel Y, maka peneliti menggambarkan konstelasi pengaruh antar variabel melalui skema berikut:



Gambar III 1 Konstelasi Pengaruh antar variabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Keterangan:

X1 : Variabel Praktik Kerja Industri

X2 : Variabel Motivasi Kerja

Y : Variabel Kesiapan Kerja

→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri wilayah Jakarta Timur Kompetensi Keahlian Akuntansi sebanyak 2 sekolah dengan jumlah 179 siswa sebagai populasi. Berikut rincian data populasi dalam penelitian ini:

Tabel III. 1 Rincian Populasi Penelitian SMK Wilayah Jakarta Timur

No.	Nama Sekolah	Kelas	Banyak murid	Jumlah
1	SMK N 40	AK 1	35	71
		AK 2	36	
2	SMK N 50	AK 1	36	108
		AK 2	36	
		AK 3	36	
Jumlah Populasi				179

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

2. Sampling

Menurut (Sugiyono, 2017), sampel adalah sebagian jumlah yang mewakili populasi dengan karakteristik tertentu. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti jumlahnya banyak sehingga peneliti tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari seluruhnya. Pilihan pengambilan sampel antara lain biaya, tenaga dan waktu yang dimiliki peneliti terbatas (Arifin, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti ialah teknik *proportionate stratified random sampling*, atau pengambilan sampelnya secara acak dengan memperhatikan strata yang ada di dalam populasi (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel yang diambil dengan taraf kesalahan 5% dapat dilihat dari tabel *Isaac and Michael*, dengan rumus sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel

λ = 3,841 (dengan $dk = 1$, taraf kesalahan 5%)

N = Jumlah Populasi

P/Q = Peluang benar/salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi (0,05)

Hasil yang diperoleh dalam menentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$s = \frac{3,841 \cdot 179 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(179) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = 122,31 \text{ dibulatkan } 122$$

Berdasarkan rumus di atas dengan taraf kesalahan 5% yang digunakan, maka dengan jumlah populasi sebanyak 179 siswa, diperlukan sebanyak 122 siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel untuk masing-masing sekolah.

Sampel dari masing-masing sekolah sebagai berikut.

$$\text{SMK Negeri 40 Jakarta Timur} = \frac{71}{179} \times 122 = 48,3 \text{ dibulatkan } 48$$

$$\text{SMK Negeri 50 Jakarta Timur} = \frac{108}{179} \times 122 = 73,6 \text{ dibulatkan } 74$$

Tabel III. 2 Rincian Sampel Penelitian SMK Wilayah Jakarta Timur

No.	Nama Sekolah	Kelas	Banyak murid	Jumlah sampel
1	SMK N 40	AK 1	35	48
		AK 2	36	
2	SMK N 50	AK 1	36	74
		AK 2	36	
		AK 3	36	
Jumlah Sampel				122

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data primer dalam penelitian ini, dimana sumber data tersebut dikumpulkan langsung oleh peniti dari kegiatan lapangan yang dilakukan. Data tersebut bisa berupa wawancara langsung, kuesioner, serta percobaan, dan data primer yang dipakai peneliti yaitu kuisisioner yang telah disebarkan kepada responden. Kuisisioner tersebut berisi item-item dari setiap variabel, yaitu praktik kerja industri (X1), motivasi kerja (X2) dan kesiapan kerja (Y) (Timotius, 2017).

1. Kesiapan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kesiapan kerja merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kematangan fisik, mental maupun pengalaman serta adanya kemampuan dan keinginan dalam melakukan suatu pekerjaan yang diperlukan untuk yang sudah bekerja atau yang belum bekerja.

b. Definisi Operasional

Kesiapan kerja merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemampuan dan keinginan dalam melakukan suatu pekerjaan yang diperlukan untuk yang sudah bekerja atau yang belum bekerja.

Indikator untuk kesiapan kerja yaitu adalah 1) Pertimbangan logis dan objektif, 2) Kerja sama, 3) Ambisi untuk maju, dan 4) Bertanggung jawab.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel III 3 Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Pertimbangan logis dan objektif	1. Penyesuaian diri dengan lingkungan	1,2,4	3	3	1,2,4	-
	2. Pengambilan keputusan	5,6,8	7	7	5,6,8	-
	3. Memahami prosedur tugas yang diberikan	9,11,12	10	10	9,11,12	-
Kerja sama	1. Kemampuan bernegosiasi	13,14,15	16	16	13,14,15	-
	2. Bekerja sama dengan					
	1) Rekan satu tim 2) Pihak sekolah 3) Pihak industri	17,18,20	19	17,19	18,19	-
Ambisi untuk maju	1. Kemampaun yang keras dalam	21,22,23	24	24	21,22,23	-

	menyelesaikan tugas					
	2. Tidak cepat puas	25,26,28	27	27	25,26,28	-
	3. Berorientasi pada tujuan	29,30,32	31	30,31	29,32	-
Bertanggung jawab	1. Inisiatif dalam pengambilan keputusan	33,34,36	35	35	33,34,36	-
	2. Ketenangan berfikir dalam mengambil resiko	37,39,40	38	38	37,39,40	-
	3. Komitmen tinggi	41,42,43	44	44	41,42,43	-
Jumlah		33	11	13	31	

Sumber : data diolah oleh Peneliti (2020)

Setiap instrumen penelitian harus menggunakan skala dalam pengukuran agar menghasilkan data kuantitatif yang akurat, skala yang digunakan adalah skala yang dapat mengukur sikap, persepsi dan pendapat atau dapat disebut dengan skala *likert*. Skala *Likert* akan menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator tiap variabel, lalu indikator tersebut akan dibuat item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen skala *Likert* mempunyai 5 alternatif jawaban sebagai berikut.

Tabel III 4 Bentuk Skala Likert

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3

Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Menurut (Priyatno, 2010), validitas dapat didefinisikan sebagai:

“Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item-item pada kuisisioner tersebut sudah tepat.”

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antar x dan y
 N = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor X
 $\sum Y$ = Jumlah skor Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

Uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dilakukan pada uji validitas. Syarat-syarat dalam uji validitas, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Berdasarkan uji coba instrumen variabel Y (kesiapan kerja) kepada 30 siswa, diperoleh r tabel sebesar 0,361. Jumlah keseluruhan item adalah 44, dari 44 item terdapat 13 item yang dinyatakan tidak valid (drop), hal tersebut dikarenakan r hitung < r tabel, sehingga banyaknya item yang valid adalah 31 item.

b) Uji Reliabilitas

Konsistensi dan keandalan pada alat ukur dapat diketahui dengan melakukan uji reliabilitas dan apabila pengukuran itu diulang apakah tetap andal dan konsisten. Instrumen yang sudah dinyatakan valid dan reliable maka dapat menghasilkan data yang dipercaya. Rumus yang digunakan dalam reliabilitas adalah sebagai berikut.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} = Koefisien Reabilitas Instrumen
 k = Jumlah butir instrumen
 $\sum st^2$ = Jumlah varians butir
 st^2 = Varians total

Rumus yang digunakan untuk mengetahui varians adalah sebagai berikut.

$$st^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- st^2 = varians butir
 $\sum X^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir instrumen
 $\sum (X)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas kesiapan kerja dengan 31 item yang sudah dinyatakan valid sebesar 0,95. Koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari r tabel = 0,361 untuk $\alpha = 0,05$

dengan $n = 30$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuisioner tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam penelitian.

2. Praktik Kerja Industri

a. Definisi Konseptual

Praktik Kerja Industri merupakan program atau kegiatan pembelajaran sekaligus pelatihan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana para siswa akan belajar dengan dibimbing oleh praktisi yang ahli dalam bidangnya, selain itu program ini ditujukan untuk para siswa dalam mengembangkan kompetensi kejuruannya.

b. Definisi Operasional

Praktik Kerja Industri merupakan program atau kegiatan pembelajaran sekaligus pelatihan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana para siswa akan belajar dengan dibimbing oleh praktisi yang ahli dalam bidangnya, selain itu program ini ditujukan untuk para siswa dalam mengembangkan kompetensi kejuruannya.

Indikator untuk praktik kerja industri yaitu adalah

1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, dan 3) Tahap evaluasi.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel III 5 Kisi-kisi Instrumen Praktik Kerja Industri

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Tahap persiapan	1. Tujuan praktik yang jelas dan spesifik	1,2,4,6	3,5	3,5	1,2,4,6	-
	2. Fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan	7,8,9,11,12	10	10	7,8,9,11,12	-
Tahap pelaksanaan	1. Kegiatan praktik yang dilaksanakan	13,14,17	15,16	16	13,14,17	15
	2. Pengalaman belajar	18,19,20	21,22	22	18,19,20	21
Tahap evaluasi	1. Aspek-aspek yang akan dievaluasi	23,24,26,27	25	25	23,24,26,27	-
	2. Pelaksanaan evaluasi	29,30,31,32	28	28	29,30,31,32	-
		23	9	7	23	2
Jumlah		32		7	25	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Setiap instrumen penelitian harus menggunakan skala dalam pengukuran agar menghasilkan data kuantitatif yang akurat, skala yang digunakan adalah skala yang dapat mengukur sikap, persepsi, dan pendapat atau biasa disebut skala *likert*. Skala *Likert* akan menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator tiap variabel, lalu indikator tersebut akan dibuat item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen skala *likert* mempunyai 5 alternatif jawaban sebagai berikut.

Tabel III 6 Bentuk Skala Likert

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Menurut (Priyatno, 2010), validitas dapat didefinisikan

“Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item-item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.”

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi antar x dan y
- N = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor X
- $\sum Y$ = Jumlah skor Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

Uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dilakukan pada uji validitas. Syarat-syarat dalam uji validitas, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Berdasarkan uji coba instrumen variabel X1 (praktik kerja industri) kepada 30 siswa diperoleh r tabel sebesar 0,361. Jumlah keseluruhan item adalah 32, dari 32 item terdapat 7 item yang dinyatakan tidak valid (drop), hal tersebut dikarenakan r hitung $<$ r tabel sehingga banyaknya item yang valid 25 item

b) Uji Reliabilitas

Konsistensi dan keandalan pada alat ukur dapat diketahui dengan melakukan uji reliabilitas dan apabila pengukuran itu diulang apakah akan tetap andal dan konsisten. Instrumen yang sudah dinyatakan valid dan reliabel maka dapat menghasilkan data yang dipercaya. Rumus yang digunakan dalam reliabilitas adalah sebagai berikut.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} = Koefisien Reabilitas Instrumen
 k = Jumlah butir instrumen
 $\sum st^2$ = Jumlah varians butir
 st^2 = Varians total

Rumus yang digunakan untuk mengetahui varians adalah sebagai berikut.

$$st^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

st^2 = varians butir

$\sum X^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir instrumen

$\sum(X)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas kesiapan kerja dengan 25 item yang sudah dinyatakan valid sebesar 0,94. Koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari r tabel = 0,361 untuk $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuisisioner tersebut reliable dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam penelitian.

3. Motivasi Kerja

a. Definisi Konseptual

“Motivasi kerja merupakan faktor pendorong dari dalam diri individu, yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan yaitu bekerja sehingga membantu individu tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan hidupnya”.

b. Definisi Operasional

“Motivasi kerja merupakan faktor pendorong dari dalam diri individu, yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan yaitu bekerja sehingga membantu individu tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan hidupnya”.

Indikator dalam motivasi kerja yaitu, 1) Motivasi Intrinsik dan 2) Motivasi Ekstrinsik

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel III 7 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Motivasi Internal	1. Memiliki tujuan yang jelas dan menantang	1,2,3,5	4	4	1,2,3,5	
	2. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	6,7,9,11	8,10	8	6,7,9,11	10
	3. Perasaan senang terhadap pekerjaan	12,13,14,16,17	15	15	12,13,14,16,17	
Motivasi Eksternal	1. Memenuhi kebutuhan hidup	18,19,21	20	20	18,19,21	
	2. Harapan memperoleh insentif	22,23,25	24	-	22,23,25	24
	3. Harapan memperoleh perhatian dari orang lain	26, 27,28	29	29	26, 27,28	
		22	7	5	22	2
Jumlah		29		5	24	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Setiap instrumen penelitian harus menggunakan skala dalam pengukuran agar menghasilkan data kuantitatif yang akurat, skala yang digunakan adalah skala yang dapat mengukur sikap, persepsi dan pendapat atau dapat disebut dengan skala *likert*. Skala *likert* akan menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator tiap variabel, lalu indikator tersebut akan dibuat item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrument skala *likert*, mempunyai 5 alternatif jawaban sebagai berikut.

Tabel III 8 Bentuk Skala Likert

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Menurut (Priyatno, 2010), validitas dapat didefinisikan sebagai:

“Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item-item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.”

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy}	= Koefisien korelasi antar x dan y
N	=Jumlah responden
$\sum XY$	= Jumlah perkalian X dan Y
$\sum X$	= Jumlah skor X
$\sum Y$	= Jumlah skor Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat Y

Uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dilakukan pada uji validitas. Syarat-syarat dalam uji validitas, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Berdasarkan uji coba instrumen variabel X2 (motivasi kerja) kepada 30 siswa, diperoleh r tabel sebesar 0,361. Jumlah keseluruhan item adalah 29, dari 29 item terdapat 5 item yang dinyatakan tidak valid (drop), hal tersebut dikarenakan r hitung $<$ r tabel, sehingga banyaknya item yang valid adalah 24 item.

b) Uji Reliabilitas

Konsistensi dan keandalan pada alat ukur dapat diketahui dengan melakukan uji reliabilitas dan apabila pengukuran itu diulang apakah akan tetap andal dan konsisten. Instrumen yang sudah dinyatakan valid dan reliabel maka dapat menghasilkan data yang dipercaya. Rumus yang digunakan dalam reliabilitas yaitu sebagai berikut.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} = Koefisien Reabilitas Instrumen
- k = Jumlah butir instrumen
- $\sum st^2$ = Jumlah varians butir
- st^2 = Varians total

Rumus yang digunakan untuk mengetahui varians adalah sebagai berikut.

$$st^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

st^2 = varians butir

$\sum X^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir instrumen

$\sum(X)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas motivasi kerja dengan 24 item yang sudah dinyatakan valid sebesar 0,92. Koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari r tabel = 0,361 untuk $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuisisioner tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah memperoleh semua data, yaitu menganalisis data tersebut. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis data dengan statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016), uji normalitas berguna untuk:

“Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Liliefors* dengan signifikansi 0,05.”

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_o	= Harga terbesar
$F(Z_i)$	= Peluang angka <u>baku</u>
$S(Z_i)$	= Proporsi angka <u>baku</u>

“Kriteria dari uji Normalitas tersebut yaitu:

- 1) Jika L hitung $<$ L tabel, maka H_o diterima, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- 2) Jika L hitung $>$ L tabel, maka H_o ditolak, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.”

b) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Linear atau tidaknya kedua variabel tersebut, tergantung pada kriteria dibawah ini.

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y linier atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_o diterima sehingga persamaan regresi dinyatakan linier.
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y tidak linier atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_o ditolak, sehingga persamaan regresi dinyatakan tidak linier.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan pada analisis data kuantitatif yang bertujuan agar model regresi tidak bias (Priyatno, 2010). Uji asumsi klasik

yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji multikolinearitas dan uji heterokedastistas.

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya hubungan yang linear dan sempurna atau mendekati sempurna antara dua variable independen atau lebih. Model regresi yang baik menurut (Priyatno, 2010) yaitu:

“Tidak adanya masalah multikolinearitas dan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel.”

Untuk mengetahui adaiatau tidaknyaimultikolinearitas yaituidengan melihatiniali *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila niali dari $tolerance > 0,1$ dan $VIF < 0,1$ makaitidak terjadiimultikolinearitas.

b) Uji Heterokedastisitas

Menurut (Priyatno, 2010) uji heterokedastisitas berguna untuk:

“Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi ke observasi lain.”

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan mengamati *grafik scatter plot* pada output SPSS, dimana ketentuannya yaitu:

- 1) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen signifikan secara statistic maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen tidak signifikan secara statistic, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Kedua pernyataan tersebut dapat diartikan:

- 1) Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka dapat diindikasikan terdapat masalah heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

c. Analisis Persamaan Regresi

Menurut (Sugiyono, 2017), analisis regresi berganda digunakan untuk:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor predictor dimanipulasi.”

“Dapat dikatakan analisis regresi ganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih variable independen. Bentuk persamaan regresi untuk dua variable independen adalah sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2016).”

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen
 a : konstanta
 b_1 : Koefisien regresi X1
 b_2 : Koefisien regresi X2

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = Y - b_1X_1 - b_2X_2$$

Dimana koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum XY - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Formulasi dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Variabel Kesiapan Kerja
a	: konstanta
b_1	: Koefisien regresi antara praktik kerja industri dengan motivasi kerja
b_2	: Koefisien regresi antara praktik kerja industri dengan motivasi Kerja
X_1	: Variabel Praktik Kerja Industri
X_2	: Variabel Motivasi Kerja
e	: <u>error disturbances</u>

d. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

“Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel X secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Priyatno, 2010).” Berikut adalah rumus dari Uji t

$$Uji\ t = \frac{b_1 - \beta_1}{Sb_1}$$

Keterangan:

b_1	= Koefisien regresi variabel
β_1	= Koefisien regresi populasi
Sbi	= Standar deviasi

Kriteria pengambilan uji T, yaitu:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 3) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- 4) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

”Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) berguna untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F hitung dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.”

$$Uji F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2	= Koefisien determinasi
k	= Jumlah variabel independen dan dependen
n	= Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan uji F, yaitu:

- 1) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

e. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

a) Koefisien Korelasi Ganda

“Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan variabel-variabel independen yang ada di dalam model regresi dengan variabel dependen secara simultan (bersama-sama) (Sugiyono, 2017).”

Adapun rumus koefisien korelasi simultan adalah sebagai berikut.

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{\sqrt{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2(r_{yx_1}) \cdot (r_{yx_2}) \cdot (r_{x_1x_2})}}{1 - (r_{x_1x_2})}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$: Koefisien Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} : Koefisien Korelasi antara X1 dan Y

r_{yx_2} : Koefisien Korelasi antara X2 dan Y

$r_{x_1x_2}$: Koefisien Korelasi antara X1 dan X2

f. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

“Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memberikan sumbangan pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen dan koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.”

Berikut adalah rumus dari koefisien determinasi.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
- ryx_1 = Korelasi sederhana antara X1 dengan Y
- ryx_2 = Korelasi sederhana antara X2 dengan Y
- rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X1 dengan X2